



Pelatihan Turnitin sebagai Alat Untuk Meningkatkan Integritas Akademik dan Keterampilan Menulis Guru MGMP Bahasa Indonesia

**Rahma Dewi Hartati¹, Refisa Ananda^{2*}, Murni Maulina³,
Syafuruddin⁴, Arini Noor Izzati⁵**

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

*Corresponding author: refisa@ecampus.ut.ac.id

Received 18-02-2026

Revised 23-02-2026

Published 10-03-2026

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman guru terhadap integritas akademik dan keterampilan penggunaan aplikasi Turnitin menjadi salah satu faktor penyebab tingginya potensi plagiarisme dalam penulisan ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan integritas akademik dan keterampilan menulis guru MGMP Bahasa Indonesia melalui pelatihan penggunaan Turnitin. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis demonstrasi dan praktik langsung, meliputi penyampaian materi etika akademik, teknik sitasi dan parafrasa, serta pendampingan penggunaan Turnitin. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta tentang plagiarisme dan integritas akademik, serta peningkatan keterampilan teknis dalam mengoperasikan Turnitin, membaca laporan kesamaan, dan merevisi naskah secara tepat. Dampaknya, kualitas karya tulis ilmiah guru mengalami perbaikan pada aspek orisinalitas, sistematika, dan ketepatan referensi. Kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan Turnitin efektif sebagai strategi penguatan budaya akademik dan peningkatan profesionalisme guru.

Kata kunci: Turnitin; Integritas akademik; Literasi akademik; Keterampilan menulis ilmiah

ABSTRACT

Teachers' low understanding of academic integrity and skills in using the Turnitin application is one of the factors causing the high potential for plagiarism in scientific writing. This community service activity aims to improve the academic integrity and writing skills of MGMP Indonesian teachers through training on the use of Turnitin. The methods used are demonstration-based training and hands-on practice, including the delivery of academic ethics materials, citation and paraphrasing techniques, and assistance in the use of Turnitin. The results showed a significant improvement in participants' understanding of plagiarism and academic integrity, as well as improved technical skills in operating Turnitin, reading similarity reports, and revising manuscripts appropriately. As a result, the quality of teachers' scientific writings has improved in terms of originality, systematic, and accuracy of references. This activity emphasized that Turnitin training is effective as a strategy to strengthen academic culture and improve teacher professionalism.

Keywords: Turnitin; Academic integrity; Academic literacy; Scientific Writing Skills

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pendidikan, khususnya dalam penguatan integritas akademik dan keterampilan menulis ilmiah. Di era digital, kemudahan akses



terhadap berbagai sumber informasi di satu sisi memberikan peluang besar bagi pengembangan literasi, namun di sisi lain juga meningkatkan potensi terjadinya praktik plagiarisme, baik yang disengaja maupun tidak disengaja (Pahlevi et al., 2024). Kondisi ini menuntut pendidik, terutama guru Bahasa Indonesia, untuk memiliki pemahaman yang memadai tentang etika akademik, teknik penulisan ilmiah yang benar, serta pemanfaatan perangkat lunak pendeteksi kesamaan naskah seperti Turnitin sebagai bagian dari upaya pencegahan plagiarisme dan peningkatan kualitas karya tulis.

MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Bogor sebagai wadah pengembangan profesional guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional anggotanya. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus MGMP, masih ditemukan berbagai kendala dalam pemanfaatan teknologi pendukung penulisan ilmiah. Sebagian besar guru belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan aplikasi Turnitin, baik untuk keperluan pengecekan orisinalitas karya tulis siswa maupun untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah mereka sendiri. Selain itu, pemahaman tentang teknik parafrasa, sitasi, dan pengelolaan referensi secara akademik masih terbatas, sehingga berdampak pada rendahnya kesadaran akan pentingnya integritas akademik dalam proses pembelajaran dan penulisan.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh tingginya tuntutan administratif dan akademik terhadap guru, seperti penyusunan karya tulis ilmiah untuk keperluan pengembangan karier, publikasi, dan pelaporan kegiatan pembelajaran. Di tengah keterbatasan waktu dan akses pelatihan yang relevan, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menghasilkan karya tulis yang memenuhi standar etika akademik. Akibatnya, potensi terjadinya plagiarisme tidak dapat dihindari, baik dalam bentuk penyalinan langsung maupun kemiripan ide yang tidak disertai rujukan yang tepat. Oleh karena itu, permasalahan prioritas mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya penguasaan guru MGMP Bahasa Indonesia terhadap penggunaan Turnitin sebagai alat pendukung integritas akademik serta keterampilan menulis ilmiah yang berorientasi pada kejujuran dan orisinalitas karya.

Turnitin, yang secara tradisional dilihat sebagai alat deteksi plagiarisme, semakin banyak digunakan sebagai alat bantu belajar mandiri untuk meningkatkan keterampilan menulis dan literasi akademik siswa. Pergeseran ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa Turnitin dapat membantu siswa menilai pekerjaan mereka secara mandiri dan memahami laporan orisinalitas, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih dalam dengan standar penulisan akademis (Chew et al., 2015; Rolfe, 2011). Namun, tantangan tetap ada, karena banyak siswa dan pendidik tidak sepenuhnya menyadari bagaimana menafsirkan laporan-laporan ini atau kebijakan kelembagaan yang lebih luas tentang plagiarisme (Alua et al., 2022). Pelatihan yang diberikan oleh Tim PKM ditujukan untuk mengatasi kesenjangan ini dengan membekali guru keterampilan yang diperlukan untuk membimbing siswa dalam menggunakan Turnitin secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan yang menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan dalam memaksimalkan manfaat

Turnitin, tidak hanya sebagai pencegah terhadap plagiarisme tetapi sebagai alat untuk peningkatan pembelajaran (Orlando et al., 2017). Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan, telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran. Pengintegrasian teknologi ini dapat direalisasikan melalui penggunaan Turnitin yang efektif dalam pendidikan bahasa Indonesia (Purnomo, 2025). Dengan demikian, inisiatif pelatihan dapat dilihat sebagai bagian dari upaya yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan integritas akademik di Indonesia, membahas aspek teknis dan pedagogis penggunaan Turnitin di ruang kelas (Andriyati et al., 2025).

Penyebaran informasi yang cepat melalui sarana digital tidak hanya memfasilitasi tindakan plagiarisme tetapi juga meningkatkan kemampuan untuk mendeteksinya, dengan alat seperti Turnitin dan Google memainkan peran penting dalam mengidentifikasi konten yang tidak dikaitkan (Ballor, 2014). Lembaga pendidikan menghadapi tugas menumbuhkan tanggung jawab digital dan kesadaran di kalangan siswa, menekankan pentingnya kutipan yang tepat dan penggunaan informasi secara etis (Singh, 2025; Tulin, 2024).

Adapun tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi guru MGMP Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan Turnitin secara optimal sebagai alat pendukung integritas akademik sekaligus menguatkan keterampilan menulis ilmiah yang etis, sistematis, dan berkualitas. Integritas akademik merupakan fondasi utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Di era digital, kemudahan akses informasi membawa tantangan baru berupa risiko plagiarisme yang semakin tinggi. Turnitin, sebagai salah satu perangkat lunak berbasis *text-matching*, hadir untuk membantu akademisi memastikan bahwa karya tulis mereka memenuhi standar originalitas. Secara teoretis, penggunaan alat ini bukan sekadar untuk "menangkap" pelaku plagiasi, melainkan sebagai instrumen pedagogis untuk meningkatkan kualitas penulisan melalui teknik sitasi dan parafrasa yang benar (Hapsari et al., 2020; Mulenga & Shilongo, 2024; Wulandari et al., 2025).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa pelatihan pemanfaatan Turnitin yang terintegrasi dengan penguatan keterampilan menulis ilmiah dan pemahaman etika akademik. Ipteks yang ditawarkan mencakup pengenalan konsep integritas akademik, teknik sitasi dan parafrasa yang benar, serta praktik langsung penggunaan Turnitin untuk mendeteksi tingkat similaritas naskah.

METODE PELAKSANAAN

Peserta kegiatan ini adalah guru-guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP Kabupaten Bogor. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada Kamis, 24 Juli 2025. Kegiatan berlangsung dari pagi sampai sore. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan, yaitu kegiatan yang disertai dengan demonstrasi dan praktik langsung untuk menghasilkan keterampilan tertentu. Metode ini dipilih karena permasalahan utama mitra terletak pada rendahnya penguasaan teknis guru MGMP Bahasa Indonesia dalam menggunakan aplikasi

Turnitin sebagai alat pendukung integritas akademik dan peningkatan kualitas penulisan ilmiah.

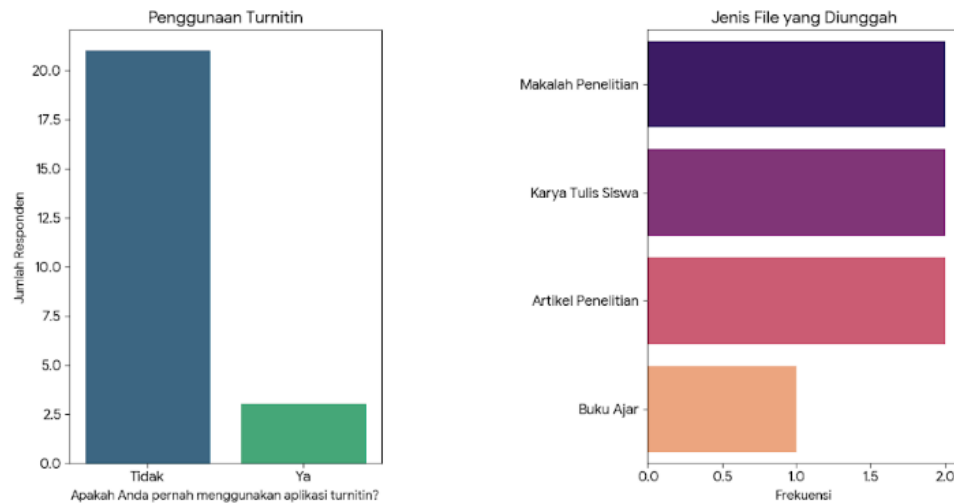
Pelatihan dilaksanakan melalui 3 tahapan. Tahap pertama, penyampaian materi konseptual mengenai integritas akademik, plagiarisme, serta prinsip dasar penulisan ilmiah, tahap kedua dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan aplikasi Turnitin. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan pada fitur-fitur utama Turnitin, prosedur unggah dokumen, pembacaan laporan kesamaan (*similarity report*), serta teknik analisis tingkat kemiripan naskah. Tahap ketiga, peserta melakukan praktik mandiri dengan bimbingan tim pengabdian untuk mengunggah karya tulis, menafsirkan hasil pemeriksaan, dan melakukan revisi naskah berdasarkan rekomendasi sistem.

Melalui metode pelatihan berbasis praktik ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga menguasai keterampilan aplikatif yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan penulisan ilmiah. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru MGMP Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan Turnitin secara optimal serta menumbuhkan kesadaran dan komitmen terhadap pentingnya integritas akademik.

HASIL KEGIATAN

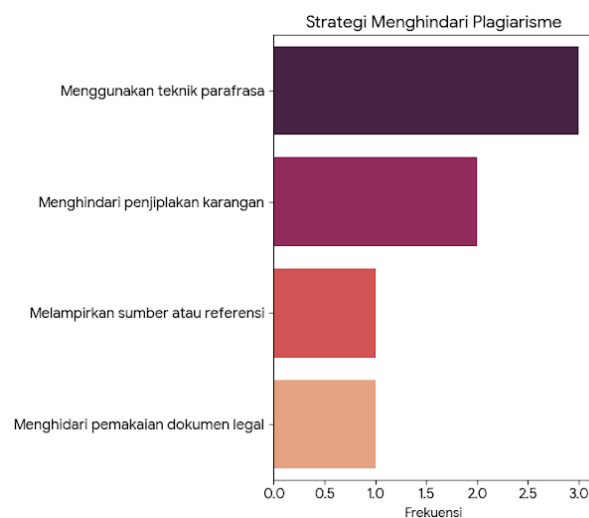
Plagiarisme merupakan salah satu masalah serius dalam dunia pendidikan yang dapat menghambat perkembangan akademik dan kreativitas siswa. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi para pendidik untuk memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mendeteksi dan mencegah praktik plagiarisme. Turnitin merupakan salah satu aplikasi yang banyak digunakan untuk mendeteksi kemiripan teks dan membantu pendidik dalam mengidentifikasi potensi plagiarisme dalam karya tulis siswa. Sehubungan dengan itu, tim PKM Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Terbuka (UT) melihat kebutuhan untuk mengadakan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi Turnitin bagi guru-guru MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Indonesia di Kabupaten Bogor. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan Turnitin secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan penting. Pertama, pre test yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dimulai guna mengetahui pengetahuan awal peserta. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 24 responden hanya 12,5% (3 responden) yang secara aktif menggunakan Turnitin, sementara mayoritas (87,5%) belum memanfaatkannya. Rendahnya angka ini mengindikasikan adanya peluang besar kegiatan PKM ini akan menjadi pengetahuan baru bagi peserta. Berikut hasil pre test peserta PKM ini.



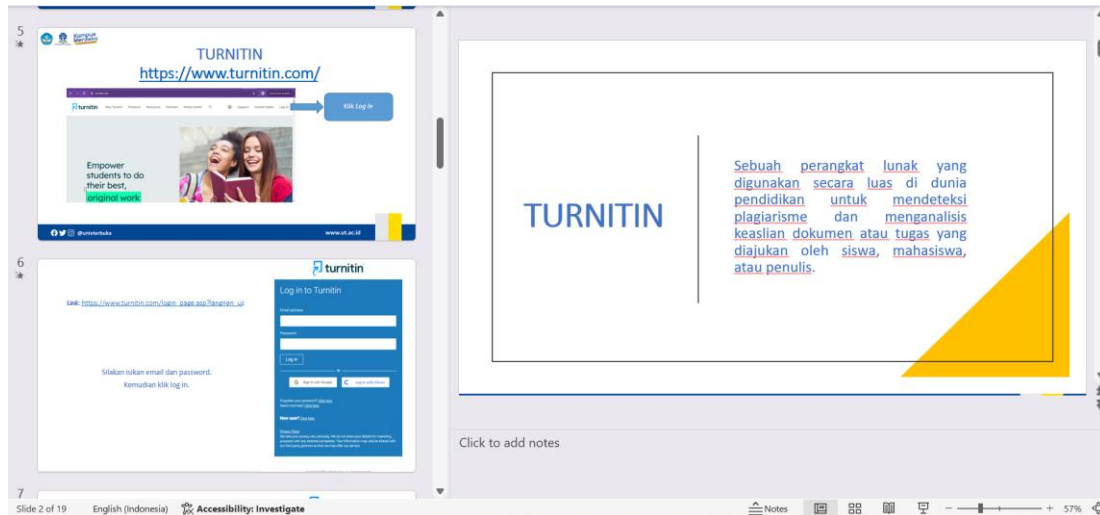
Gambar 1. Hasil Pre test Peserta

Berdasarkan grafik tersebut, responden yang pernah menggunakan Turnitin mengatakan bahwa Turnitin dimanfaatkan untuk memvalidasi berbagai jenis dokumen ilmiah. Temuan menunjukkan bahwa makalah penelitian, karya tulis siswa, dan artikel penelitian adalah jenis file yang paling *sering* diunggah. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan Turnitin masih terkonsentrasi pada output formal akademik yang memiliki standar publikasi atau penilaian ketat. Jadi, secara keseluruhan pemanfaatan Turnitin masih tergolong rendah di kalangan responden, namun bagi mereka yang telah menggunakannya, terdapat pola perilaku yang sangat sistematis dalam upaya menjaga originalitas karya. Selain itu, hasil analisis mendalam terhadap perilaku pengguna mengungkapkan bahwa teknik parafrasa menjadi strategi utama yang paling banyak digunakan (dipilih oleh seluruh pengguna Turnitin dalam survei ini). Hal ini selaras dengan teori penulisan ilmiah yang menempatkan parafrasa sebagai cara paling efektif untuk menyerap gagasan orang lain tanpa melanggar hak cipta (Lubis et al., 2023). Strategi menghindari plagiarisme yang sudah dilakukan peserta tampak pada gambar berikut.



Gambar 2. Beberapa Strategi Menghindari Plagiarisme oleh Peserta PKM

Tahap kedua kegiatan PKM ini adalah persiapan materi dan alat untuk pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan menyusun modul pelatihan yang mencakup teori tentang plagiarisme, pentingnya orisinalitas dalam karya tulis, serta tutorial penggunaan Turnitin. Berikut salah satu slide presentasi yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 3. Materi Presentasi Narasumber

Tim PKM PBIN FKIP UT juga memastikan ketersediaan modem untuk koneksi internet yang memadai saat praktik penggunaan aplikasi Turnitin. Selain itu, akun Turnitin telah dipersiapkan untuk digunakan oleh para peserta dalam kegiatan praktik. Berikut gambar saat tim PKM memastikan jaringan internet berjalan dengan baik dan setiap peserta sudah mendapatkan akunnya.



Gambar 4. Moderator dan Narasumber Sesi Siang: Materi Turnitin

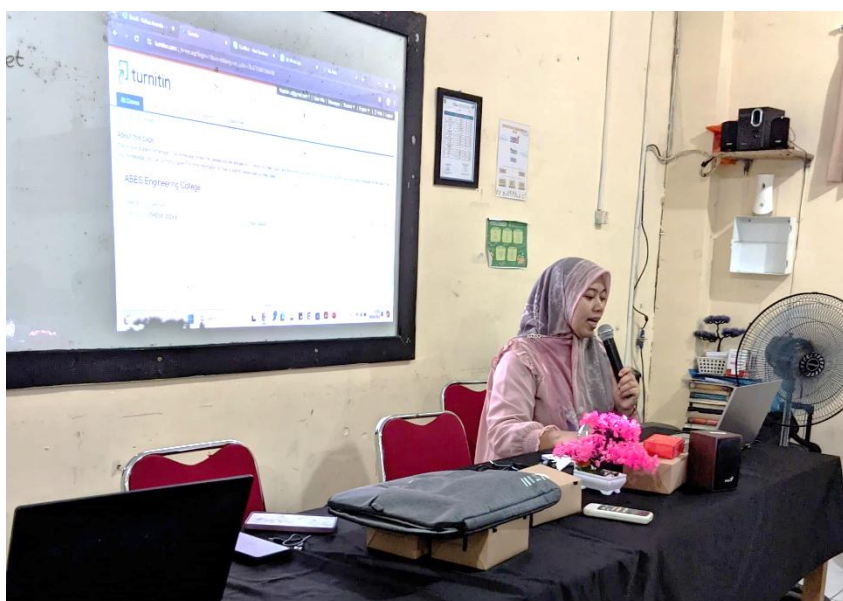
Selanjutnya, sesi penyampaian materi pelatihan menghadirkan Refisa Ananda, dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UT, yang memberikan penjelasan mengenai konsep plagiarisme, dampak negatifnya, dan

pentingnya penerapan etika akademik dalam karya tulis. Seperti tampak pada gambar berikut.



Gambar 5. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Pelatihan ini berlangsung pada tanggal 8 Juni 2024, dari pagi hingga sore. Sesi pelatihan Turnitin dilaksanakan setelah istirahat siang, dimulai dengan demonstrasi cara mengakses, mengunggah dokumen, dan menganalisis laporan hasil dari Turnitin. Seperti tampak pada gambar berikut.

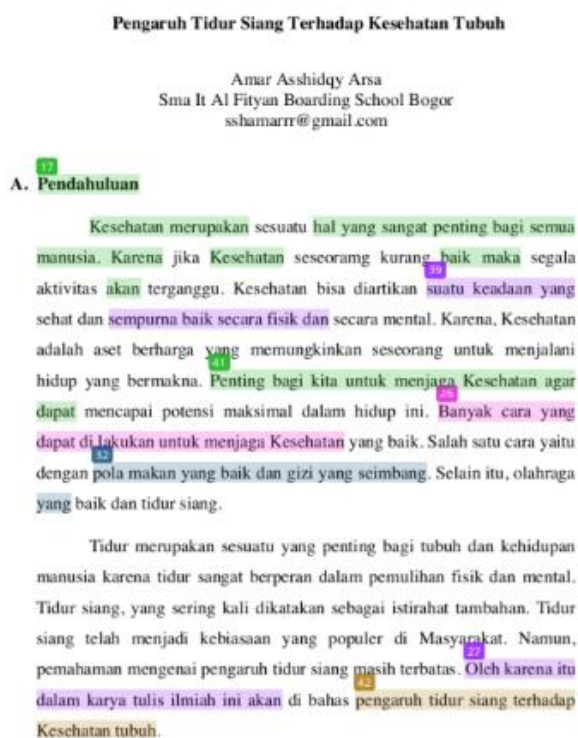


Gambar 6. Pemateri Mendemonstrasikan Penggunaan Turnitin

Setelah pemaparan materi oleh narasumber, para guru peserta pelatihan melakukan praktik langsung dengan mengunggah dokumen mereka sendiri dan menganalisis hasil laporan Turnitin dengan bimbingan dari tim PkM PBIN FKIP UT. Awalnya, peserta yang telah memiliki akun, membuka laman Turnitin dan memasukkan email serta kata sandi untuk login. Setelah login, peserta melihat daftar kelas yang telah tersedia. Kemudian, mengeklik kelas yang sesuai dan pilih *assignment*

yang ingin diunggah. Setelah itu, peserta mencoba praktik dengan langsung klik "Submit" untuk mengunggah dokumen, memilih metode pengunggahan seperti dari komputer, Google Drive, atau Dropbox, dan selanjutnya memilih file yang ingin diunggah kemudian mengeklik "Upload", lalu konfirmasi pengunggahan dengan mengklik "Confirm".

Proses yang telah dilakukan setiap peserta tersebut membutuhkan waktu beberapa menit sampai Turnitin memproses dokumen dan menghasilkan laporan *similarity*. Setelah laporan tersedia, peserta bisa melihat hasilnya dengan mengklik ikon *similarity* di sebelah dokumen yang diunggah untuk melihat detail persentase kesamaan dan sumber-sumber yang ditemukan. Laporan *similarity* digunakan untuk memeriksa bagian yang memerlukan pengutipan atau perbaikan. Peserta juga diminta untuk memastikan selalu mencantumkan sumber asli dengan cara yang benar. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, peserta dapat menggunakan Turnitin secara efektif untuk memastikan keaslian dan kualitas tulisan akademisnya. Berikut hasil uji Turnitin yang dilakukan peserta.



Gambar 7. Hasil Uji Turnitin Peserta

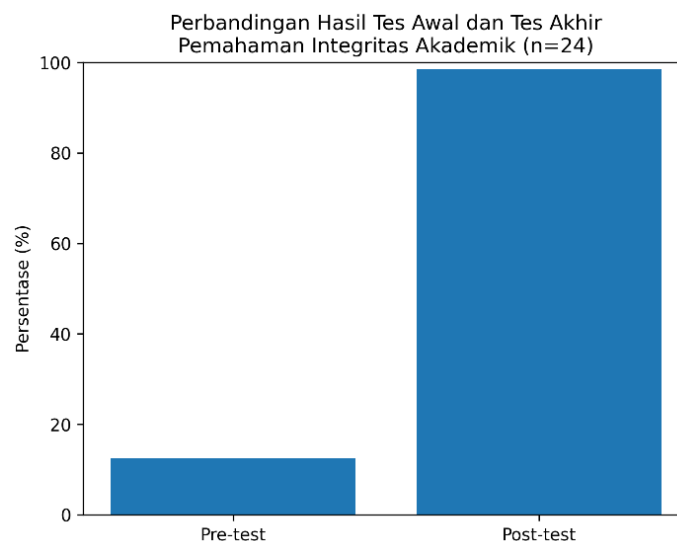
Dari hasil pelatihan, terdapat beberapa temuan penting, di antaranya guru-guru MGMP Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep plagiarisme dan pentingnya menjaga orisinalitas dalam karya tulis ilmiah. Para peserta mampu mengoperasikan aplikasi Turnitin dengan baik, mulai dari mengunggah dokumen hingga menganalisis laporan hasil deteksi plagiarisme. Selain itu, hal terpenting adalah guru-guru menunjukkan komitmen untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan ke dalam proses pembelajaran di kelas. Mereka berencana untuk menggunakan Turnitin secara rutin

dalam memeriksa tugas-tugas siswa. Kegiatan ini juga diisi dengan diskusi serta tanya jawab antara peserta dan narasumber, seperti tampak pada gambar berikut.



Gambar 8. Umpan Balik dari Pemateri terkait Pertanyaan Peserta

Hasil tes akhir dan angket respons peserta menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep integritas akademik. Peserta mulai memahami bahwa integritas akademik tidak hanya berkaitan dengan kejujuran dalam menulis, tetapi juga mencakup tanggung jawab akademik, penghargaan terhadap karya orang lain, serta komitmen terhadap orisinalitas. Berikut grafik perbandingan hasil tes awal dan tes akhir 24 peserta yang menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman konsep integritas akademik.



Gambar 9. Peningkatan Pemahaman Konsep Integritas

Pemahaman ini tercermin dari perubahan sikap peserta dalam memandang praktik sitasi dan parafrasa sebagai bagian penting dari proses penulisan ilmiah. Pelatihan Turnitin tidak hanya berfungsi sebagai penguatan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana edukasi moral akademik yang membentuk karakter profesional guru. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap pembentukan budaya akademik yang sehat di lingkungan MGMP Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil *post test*, mayoritas peserta memberikan penilaian skala 5 (Sangat Mudah) dan skala 4 (Mudah) terkait penggunaan aplikasi ini. Hal ini

membuktikan bahwa hambatan teknis dapat dieliminasi melalui bimbingan yang terstruktur dan sistematis. Artinya, pelatihan aplikasi Turnitin yang dilaksanakan oleh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UT kepada guru MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Bogor berjalan dengan sukses. Program pelatihan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami struktur artikel, praktik kutipan, dan deteksi plagiarisme, yang menunjukkan efektivitas mengintegrasikan teknologi dan pendidikan (Haqqu, 2025).

Secara keseluruhan, penggunaan Turnitin dan perangkat lunak serupa, dikombinasikan dengan landasan yang kuat dalam etika akademik dan teknik penulisan, sangat penting bagi pendidik untuk secara efektif memerangi plagiarisme dan meningkatkan kualitas tulisan akademis (Andayani, 2017). Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendeteksi plagiarisme, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih menegakkan etika akademik dalam karya tulis siswa. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Bogor akan semakin meningkat, dan siswa dapat lebih kreatif serta menghargai orisinalitas dalam karya tulis mereka.

Era digital menuntut pemikiran ulang strategi integritas akademik, menggabungkan inisiatif pendidikan dan langkah-langkah kebijakan untuk mendukung praktik penulisan etis dan menjaga kualitas pendidikan (Konwar, 2025; Tulin, 2024). Ketika lanskap digital terus berkembang, sangat penting bagi pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan untuk mengatasi tantangan ini dengan meningkatkan mekanisme deteksi plagiarisme dan mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang integritas akademis (Konwar, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Turnitin terbukti efektif dalam meningkatkan integritas akademik dan keterampilan menulis ilmiah guru MGMP Bahasa Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap konsep plagiarisme, etika akademik, serta kesadaran akan pentingnya orisinalitas karya. Selain itu, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis guru dalam mengoperasikan aplikasi Turnitin, mulai dari proses unggah dokumen, interpretasi laporan kesamaan, hingga revisi naskah berbasis teknik parafrasa dan sitasi yang tepat.

Dampak nyata dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya kualitas karya tulis ilmiah guru, yang ditandai dengan perbaikan struktur penulisan, ketepatan penggunaan referensi, serta penurunan tingkat kemiripan naskah. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi pelatihan teknologi akademik dengan penguatan literasi menulis mampu membangun budaya akademik yang lebih etis, profesional, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan Turnitin tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter akademik guru.

Berdasarkan hasil dan dampak kegiatan, direkomendasikan agar pelatihan penggunaan Turnitin dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram dalam forum

MGMP sebagai bagian dari pengembangan profesional guru. Selain itu, diperlukan dukungan institusional berupa penyediaan akses akun Turnitin serta pendampingan lanjutan agar guru dapat mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran dan penulisan ilmiah. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan integrasi pelatihan manajemen referensi dan publikasi ilmiah guna memperkuat ekosistem literasi akademik di lingkungan pendidikan menengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan rasa terima kasih kepada LPPM Universitas Terbuka yang telah memberi hibah pengabdian masyarakat, juga kepada para guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP Kabupaten Bogor selaku mitra dan peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alua, M. A., Asiedu, N. K., & Bumbie-Chi, D. M. (2022). Students' Perception on Plagiarism and Usage of Turnitin Anti-Plagiarism Software: The Role of the Library. *Journal of Library Administration*, 63(1), 119–136. <https://doi.org/10.1080/01930826.2022.2146445>
- Andayani, U. (2017). *Penggunaan software Turn It In untuk mendeteksi tindakan plagiarisme*. 16(1). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/download/8086/4396>
- Andriyati, N., Amin, A. T. M. N., & Li, Y. (2025). Voices from the classroom: perceptions and obstacles in Indonesian curriculum reform. *Oxford Review of Education*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/03054985.2025.2539397>
- Ballor, J. J. (2014). Plagiarism in a Digital Age. *The Journal of Markets and Morality*, 17(2), 349. <https://www.marketsandmorality.com/index.php/mandm/article/download/1005/894>
- Chew, E., Ding, S. L., & Rowell, G. (2015). Changing attitudes in learning and assessment: cast-off 'plagiarism detection' and cast-on self-service assessment for learning. *Innovations in Education and Teaching International*, 52(5), 454–463. <https://doi.org/10.1080/14703297.2013.832633>
- Hapsari, A., Ghali, M. I., & Ammar, M. H. (2020). The Use of Turnitin to Teach Academic Integrity in Essay Writing Coursework. *ACM International Conference Proceeding Series*, 169–173. <https://doi.org/10.1145/3377571.3377595>
- Haqqu, R. (2025). Pemanfaatan Tool Penunjang Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Anggota PERDIBROFI Korwil Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, 5(1), 30–35. <https://doi.org/10.31294/abdikom.v5i1.9417>
- Konwar, B. (2025). Plagiarism detection: issues and challenges in the digital age. *EPH - International Journal of Humanities and Social Science*. <https://doi.org/10.53555/eijhss.v10i1.246>

- Lubis, F., Silaban, A. F., Siregar, A. S. A. J., Girsang, A. A., Situmorang, D. N. Br., Purba, G. S. A., Siregar, N. A., & Devi, T. A. (2023). Analisis Pentingnya Parafrase pada Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Menghindari Plagiarisme. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.150>
- Mulenga, R., & Shilongo, H. (2024). Academic Integrity in Higher Education: Understanding and Addressing Plagiarism. *Acta Pedagogia Asiana*, 3(1). <https://doi.org/10.53623/apga.v3i1.337>
- Orlando, J., Hanham, J., & Ullman, J. (2017). Exploring Intentional Use of a Technological Proxy, Turnitin, to Enhance Student Academic Literacy Practices. *Australasian Journal of Educational Technology*, 34(4), 44–56. <https://doi.org/10.14742/AJET.3575>
- Pahlevi, R., Thamrin, S., Ahmad, I., & Setiani, R. (2024). Plagiarism in Higher Education and Impacts. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences*. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v4i2.1132>
- Purnomo, A. (2025). Pemanfaatan platform sekolahku dalam pembelajaran teks novel di sma al hikmah surabaya: studi kualitatif. *Language*, 4(4), 161–171. <https://doi.org/10.51878/language.v4i4.5185>
- Rolfe, V. E. (2011). Can Turnitin be used to provide instant formative feedback. *British Journal of Educational Technology*, 42(4), 701–710. <https://doi.org/10.1111/J.1467-8535.2010.01091.X>
- Singh, J. (2025). *A Study of Copyright and Digital Plagiarism*. 139–146. <https://doi.org/10.48001/978-81-980647-8-3-15>
- Tulin, K. (2024). Academic integrity in the digital age: challenges and assurance strategies. *Visnik Kiivs'kogo Nacìonal'nogo Unìversitetu Ìmenì Tarasa Ševčenko*, (1 (19)), 73–77. <https://doi.org/10.17721/2415-3699.2024.19.12>
- Wulandari, W., Canda Sakti, N., Nurlaili, E. I., Irawan, N., & Dwi Saputra, M. (2025). Turnitin as a Dual-Function Tool: Detection and Education in Academic Writing Practices. *Educational Researcher Journal*, 2(1), 47–65. <https://doi.org/10.71288/educationalresearcherjournal.v2i1.24>